

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini berisikan tentang teori-teori, konsep-konsep hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai pengertian *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA)

2.1.1. Pengertian Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Pengertian *Debt to Asset Ratio* yang dijelaskan oleh Kasmir sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Sofyan Syafri Harahap. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018) “*Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset”.

Berdasarkan teori menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset* merupakan rasio utang yang dapat mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, tujuannya agar mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang.

2.1.1.1. Tujuan Debt to Asset Ratio

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) menurut Kasmir (2019).

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh utang perusahaan terhadap penegolaan aktiva.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.1.2. Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berikut adalah beberapa manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) menurut Kasmir (2019):

- a. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Untuk menganalisis keseimbangan anat nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.

- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*, yaitu:

- a. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung resiko yang besar.
- b. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
- c. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
- d. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalance.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio, yaitu Komponen laporan keuangan yang terdiri dari total aktiva (kas dan setara kas, investasi lain-lain, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar diuka, properti investasi, tagihan pajak penghasilan dan pembayaran dimuka lainnya) dan juga total hutang (utang pajak, utang dividen, utang bank, utang usaha, dan beban yang masih harus dibayar).

2.1.1.4. Indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2019) Debt to Asset Ratio ini dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

Indikator yang terdapat dalam *Debt to Asset Ratio* melibatkan Total hutang dengan Total Aktiva.

2.1.2. Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut (Hery, 2019) *Return on Assets* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan menurut Kasmir (2019) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

2.1.2.1. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir, (2019) beberapa manfaat yang diperoleh dari *return on asset* ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk membandingkan antara laba perusahaan tahun lalu dengan sekarang.
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba dalam kurun waktu tertentu.
- d. Untuk mengetahui laba setelah dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan

2.1.2.2. Kegunaan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir, (2019) kegunaan dari analisa Return On Assets (ROA) dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return on

Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

- e. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir, (2019), besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- b. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.1.2.4. Indikator *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2019), *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$$

Indikator yang terdapat dalam *Return On Asset* melibatkan Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Aset.

2.1.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI</p> <p>Oleh :(Luckieta et al., 2021)</p>	<p>Secara parsial bahwa Struktur Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas</p>	<p>Variabel Independen: DAR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen (X2): Ukuran Perusahaan</p> <p>Lokasi Penelitian</p>
2	<p>PENGARUH <i>DEBT TO ASSET RATIO</i> (DAR) DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER) TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021</p> <p>Oleh: (Jannah et al., 2023)</p>	<p><i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif (searah) terhadap <i>Return On Asset</i></p> <p><i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) paling berpengaruh dari <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i></p>	<p>Variabel Independen: DAR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen (X2): DER</p> <p>Lokasi Perusahaan</p>

3	<p>PENGARUH <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH</p> <p>Oleh: (Khwankawin et al., 2023)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i></p>
4	<p>The Effect of Debt To Assets Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Assets (ROA) at PT Phapros Tbk</p> <p>Oleh: (Sari Budhiarjo et al., 2022)</p>	<p><i>From the partial test Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio there is no significant effect on Return On Assets.</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Debt to Asset Ratio</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i></p>
5	<p>Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020</p> <p>Oleh: (Pangestika et al., 2021)</p>	<p><i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i></p>	<p>Variabel Independen: DAR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: TATO</p> <p>Lokasi Penelitian</p>
6	<p>The Influence of Company Size and Debt to Asset Ratio on Return On Assets</p>	<p><i>Debt to Asset Ratio (DAR) partially had a significant negative</i></p>	<p>Variabel Independen: DAR</p>	<p>Variabel Independen (X1): Company Size</p>

	Oleh : (Shahfira & Hasanuh, 2021)	<i>effect on Return On Assets (ROA).</i>	Variabel Dependen: ROA	
7	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Oleh: (Maulana & Triana, 2021)	<i>debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap persisten laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2019.	Variabel Independen: <i>Debt to Asset Ratio</i>	Variabel Dependen: Persentasi Laba Lokasi Penelitian
8	PENGARUH <i>DEBT TO ASSET RATIO</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> PADA PT ASURANSI SINAR MAS, TBK PERIODE TAHUN 2011-2020 Oleh: (Harsanto et al., 2022)	<i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> dengan nilai persamaan regresi $Y = 17,889 - 0,190X$, dan nilai koefisien korelasi -0,699 atau memiliki tingkat hubungan yang negatif kuat dengan nilai determinasi sebesar 48,8%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,025 < 0,05$.	Variabel Independen: <i>Debt To Asset Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i>	
9	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio (Dar)</i> Terhadap <i>Return On Asset (Roa)</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Intervening	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan	Variabel Independen: DAR	Variabel X2: Ukuran Perusahaan Lokasi penelitian

	<p>Pada Perusahaan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek</p> <p>Oleh: (Pratama et al., 2023)</p>	<p>terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)</p>	<p>Variabel Dependen ROA</p>	
10	<p><i>The Effect Of Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), And Total Assets Turnover (Tato) On Return On Asset (Roa) In Cosmetics And Household Goods Sub Sector Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange Year 2016 – 2019</i></p> <p>Oleh : (Alifiana & Indah, 2021)</p>	<p><i>The results of this study debt to asset ratio and debt to equity ratio have no significant effect on return on assets</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Debt To Asset Ratio</i></p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover (TATO)</i></p>
11	<p>The Effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, Restaurant, and Tourism Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period</p>	<p>The results of this study indicated that debt to asset ratio partially had a positive and significant effect on return on assets. It was indicated by β value of 0.154 and significance level of $0.000 < 0.05$</p>	<p>Variabel Independen: Debt to Asset Ratio (DAR)</p> <p>Variabel Dependen : Return On Asset (ROA)</p>	<p>Variabel Independen: Debt to Equity Ratio (DER)</p>

	Oleh : (Lumbantobing et al., 2020)			
--	---------------------------------------	--	--	--

2.2. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola dengan efisien. *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang, DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan resiko keuangannya.

Return On Asset (ROA) dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Investor tertarik pada perusahaan dengan ROA yang tinggi karena menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan pengembalian investasi yang baik.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

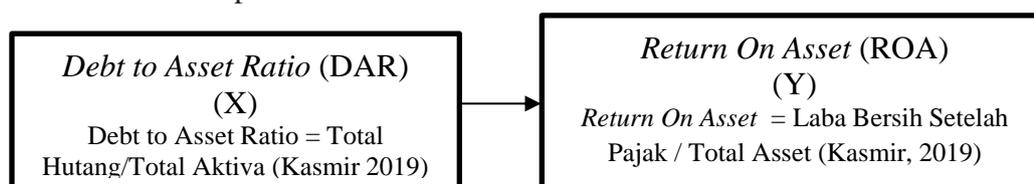
Menurut Kasmir (2019) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Wellis Anggraeni & Nasution, (2022) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset

dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Tingkat ROA di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio (Jumratin et al., 2023). Semakin tinggi DAR menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. Dengan demikian, peningkatan DAR akan membuat ROA semakin rendah (Triuspitorini et al., 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh mawarsih et al, (2020) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Artinya bahwa Hutang mempunyai dampak yang kurang baik terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

2.3. Paradigma penelitian

Variabel X (*Debt to Asset Ratio*) Variabel Y (*Return On Asset*). Dalam kerangka pemikiran konseptual, "*Return On Asset*" adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, yaitu *Debt to Asset Ratio*. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis bagaimana DAR berkontribusi terhadap ROA.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial, sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis. Hipotesis dapat disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang kuat dan didukung hasil-hasil penelitian yang relevan. Peneliti harus memahami tentang isi dan bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan suatu hipotesis penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu "*Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset*", dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Hipotesis Induk

Ha: Terdapat pengaruh dan signifikan antara DAR terhadap ROA pada perusahaan asuransi.

H0: Tidak ada pengaruh signifikan antara DAR terhadap ROA pada perusahaan asuransi